

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun terus mengalami pertumbuhan, berdasarkan data yang didapat dari Databoks, Berikut adalah grafik pertumbuhan penduduk Indonesia:

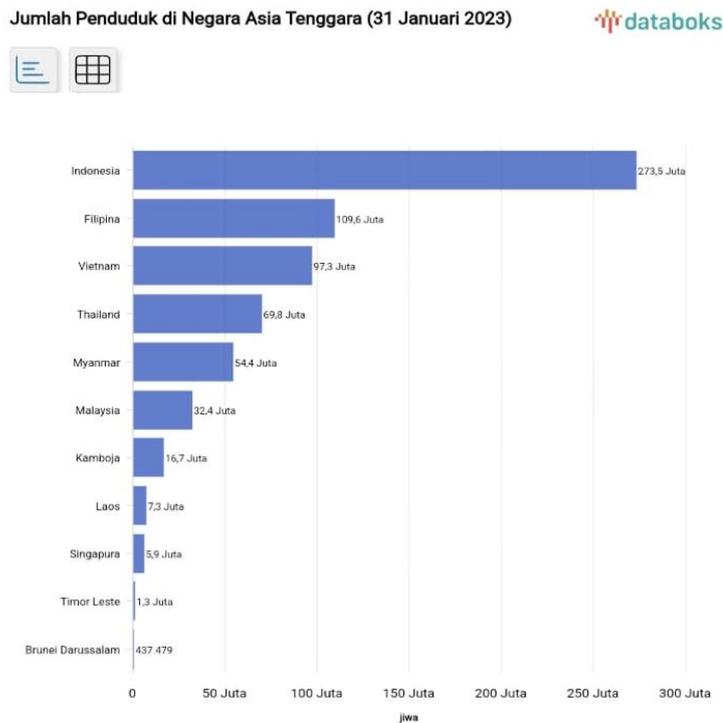


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Penduduk Indonesia

Sumber: (Annur, 2022)

Berdasarkan pada gambar di atas, Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Pada pertengahan tahun 2015, total penduduk Indonesia yaitu sebanyak 255,58 juta penduduk. Lalu, pada pertengahan tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yaitu menjadi 258,49 juta penduduk. Kemudian, pada pertengahan tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia menjadi 261,355 juta penduduk dan pada pertengahan tahun 2018 penduduk Indonesia menjadi 264,16 juta penduduk. Pada pertengahan tahun 2019 penduduk Indonesia menjadi 266,91 juta penduduk. Lalu, pada pertengahan tahun 2020 penduduk di Indonesia meningkat menjadi 270,20 juta penduduk. Pertumbuhan terus meningkat tiap tahunnya hingga pada pertengahan tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia menjadi 275,77 juta penduduk (Annur, 2022).

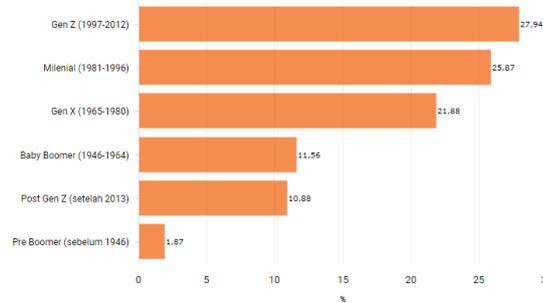
Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak Asia Tenggara, Berdasarkan data yang didapat dari Databoks, Jumlah penduduk di negara Asia Tenggara:



Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Indonesia

Sumber: (Annur, 2023)

Pada gambar di atas, Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk terbanyak di Asia Tenggara yaitu sebanyak 273,52 juta penduduk per 31 Januari 2023 (Annur, 2023) dan dengan luasnya Indonesia serta banyaknya penduduk di Indonesia, tentunya memiliki latar belakang yang berbeda seperti ras, jenis kelamin, usia, sosial, dan ekonomi yang membuat Indonesia merupakan negara keberagaman. Indonesia juga menempati posisi ke-15 sebagai negara terluas di dunia. Indonesia memiliki luas sebesar 1.916.906 KM² untuk daratan (Fadhilah, 2022),



Gambar 1. 3 Presentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi

Sumber: (Jayani, 2021)

Berdasarkan gambar di atas yang diperoleh dari sensus penduduk pada tahun 2020, Indonesia didominasi oleh generasi Z atau yang lahir pada tahun 1997-2012 yaitu sekitar 74,93 juta penduduk atau 27,94% dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia dan Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1981-1996 sebanyak 69,38 juta penduduk atau 25,87% dari total penduduk yang ada di Indonesia (Jayani, 2021).

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara dan memiliki luas dataran terbesar ke-15 di dunia, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh orang Indonesia. Menurut Deputy Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi, kewirausahaan Indonesia, saat ini Indonesia hanya memiliki rasio wirausaha di level 3,47% (Respati, 2022). Rasio kewirausahaan di Indonesia sangatlah rendah dibanding dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang sudah mencapai rasio 8,76%, Malaysia dan Thailand juga sudah mencapai rasio 4% keatas (Herman, 2021).

Oleh karena tingkat rasio wirausaha di Indonesia masih rendah, tingkat pengangguran di Indonesia juga semakin meningkat. Kewirausahaan memiliki peran dalam masalah perekonomian nasional, yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan (Pangesti, 2022).



Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2022

Sumber: (Kusnandar, 2023)

Pada Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa pengangguran di Indonesia mencapai sekitar 8,4 juta orang pada Agustus 2022. Pengangguran di Indonesia sendiri rata-rata berusia 20-24 tahun yaitu sekitar 2,54 juta orang. Kemudian pada usia 25-29 tahun terdapat 1,17 juta orang yang menjadi pengangguran di Indonesia (Kusnandar, 2023). Hal tersebut dikarenakan lapangan pekerjaan di Indonesia yang semakin sedikit dan banyaknya lulusan universitas yang menjadi pengangguran per Agustus 2022. Tercatat mencapai 673.485 orang yang lulusan universitas menjadi pengangguran (Kusnandar, 2023).

“Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Bandarlampung 2021 capai 8,85 persen, naik 0,06 persen....”

Bandarlampung (ANTARA) - Badan Pusat Statistik (BPS) Bandarlampung mencatat tingkat pengangguran terbuka atau angkatan kerja yang tak bekerja di kota ini pada tahun 2021 mencapai 104.868 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 1.184.949 jiwa.

"Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Bandarlampung 2021 capai 8,85 persen, naik 0,06 persen jika dibandingkan pada tahun 2020," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandarlampung Akhmad Nasrudin, di Bandarlampung, Kamis.

Gambar 1. 5 Tingkat Pengangguran di Bandar Lampung 2022

Sumber: (Hadiyatna, 2022)

Pada gambar 1.5 dapat dilihat bahwa pengangguran di Bandar Lampung mencapai 104.868 orang dari jumlah penduduk 1.184.949 orang. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung yaitu Akhmad Nasrudin bahwa tingkat pengangguran di Bandar Lampung pada tahun 2021 mencapai 8,85%, naik sebanyak 0,06% jika dibandingkan pada tahun 2020 (Hadiyatna, 2022).

Pengangguran yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan lulusan perguruan tinggi enggan untuk berwirausaha. Sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih memilih mencari pekerjaan dibanding menciptakan lapangan pekerjaan. Mahasiswa yang masih duduk di perguruan tinggi lebih menginginkan pekerjaan yang mapan untuk mendapatkan status yang terhormat dan tidak terlalu banyak resiko setelah lulus perguruan tinggi. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang kurang diminati karena situasi yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi terkait proses pembuatan bisnis baru (Hidayat & Narulita, 2019).

Menurut Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Ketua VI Pengurus Pusat Masyarakat Syariah (MES) mengatakan bahwa tingkat wirausahaan muda di Indonesia masih rendah karena minimnya minat berwirausaha yang menyebabkan tingginya pengangguran yang memiliki gelar sarjana di Indonesia (Ismoyo, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa adalah dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan terkait *entrepreneurship* di jenjang perkuliahan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Perkembangan perusahaan industri besar, sedang, dan industri mikro dan kecil di provinsi Lampung, pada gambar 1.5 sebagai berikut:

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang dan Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Lampung, 2015-2020

Tahun	Industri Besar dan Sedang		Industri Mikro dan Kecil	
	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
2015	284	60 040	80 505	188 472
2016	466	85 428	88 799	217 186
2017	412	59 147	99 271	231 989
2018	448	61 026	95 493	202 775
2019	360	56 655	95 041	199 034
2020	351	59 817	88 526	193 301

Sumber: BPS, Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan dan Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan/

Gambar 1. 5 Pertumbuhan Perusahaan Industri di Lampung

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022)

Pertumbuhan perusahaan industri besar dan sedang di Lampung pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan hingga 448 industri, tetapi pada tahun 2019 sampai 2020 ada penurunan jumlah perusahaan besar dan sedang menjadi 351 industri. Kemudian, industri mikro dan kecil pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 99.271 industri mikro dan kecil. Lalu, pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 88.526 industri mikro dan kecil (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022).

Entrepreneurship adalah suatu inovasi dan suatu kreativitas dalam menciptakan suatu barang atau jasa yang memiliki nilai, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi kedepannya, seperti halnya melihat peluang dari berbagai macam sudut seperti resiko, ketidakpastian dalam mencapai keuntungan (Sitoresmi, 2022). Menurut Ahmad Sanusi, tujuan wirausaha adalah suatu nilai yang direalisasi yang dapat dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan dan hasil bisnis. Kemudian menurut Richard Cantillon, tujuan wirausaha adalah untuk meningkatkan sumber daya ekonomi dari hasil produktivitas yang rendah menjadi tinggi. Terakhir, menurut Josep Schumpeter, wirausaha adalah memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan cara menciptakan organisasi baru maupun bahan baku baru (Tysara, 2021).

Seorang *Entrepreneurship* harus memiliki pengetahuan dasar mengenai *management* atau mengelola suatu bisnis agar dapat usahanya dapat berjalan, di antaranya adalah terkait *planning, organizing, leading, dan controlling* (Dalma, 2023). *Planning* merupakan aktivitas untuk merancang tujuan dan membuat berbagai rangkaian kegiatan atau rencana untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Organizing* adalah suatu kegiatan dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan yang untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian, *leading* merupakan fungsi kepemimpinan atau biasa disebut manajer yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas kinerja secara efektif dan efisien dengan semaksimal mungkin, serta untuk menjadikan lingkungan kerja yang sehat. Lalu, *controlling* adalah aktivitas dalam menilai kinerja berdasarkan standar operasional perusahaan yang telah ditetapkan (Dalma, 2023).

Entrepreneurship menurut Mushson dalam Nainggolan & Harny (2020) adalah keberanian seseorang untuk melakukan suatu usaha atau berbisnis proses, *entrepreneurship* merupakan suatu kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai, menurut Richard Cantillon dalam Margahana & Triyanto (2019) *entrepreneurship* berasal dari bahasa perancis yaitu "*entreprendre*" yang artinya berusaha, *entrepreneurship* adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, bahan baku, mendapat profit dari bisnis.

Entrepreneur dikemukakan oleh Richard Cantillon dalam Margahana & Triyanto (2019) ketika melakukan penelitian terkait *IQ entrepreneur*. *Entrepreneur* adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam *entrepreneurship*. *Entrepreneur* menurut Gitman dan McDaniel dalam Ghofur (2018) adalah seseorang yang memiliki visi, dorongan, kreativitas, dan mau mengambil risiko untuk memulai bisnis serta mengelola bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Scarborough dalam Ghofur (2018) *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru yang akan menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis. Menurut

Greene dalam Ghofur (2018) *entrepreneur* adalah orang yang memiliki, mengoperasikan, dan berani mengambil risiko usaha bisnis dapat disebut wirausaha.

Entrepreneurial Intention menurut Ajzen dalam Primandaru (2019) adalah motivasi dari diri seseorang atas kemauan dalam menjalankan usaha, dan kemauan untuk berusaha dengan keras. Menurut Lee & Wong dalam Primandaru (2019) *entrepreneurial intention* adalah langkah awal dari suatu proses pembuatan bisnis yang pada umumnya bersifat jangka panjang. Menurut Krueger dalam Primandaru (2019) *entrepreneurial intention* adalah suatu komitmen seseorang untuk membangun suatu bisnis baru dan juga perlu diperhatikan terkait proses membangun bisnis.

Personal attitude menurut Ajzen dalam Hutabarat (2020) merupakan sikap individu yang dapat bersifat positif dan negatif pada wirausaha, serta dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada individu tersebut. Menurut Usman dan Yennita dalam Loria & Rodhiah (2020), *personal attitude* cenderung terkait evaluasi pada individu untuk mengeksekusi respon dalam pengambilan keputusan untuk yang menyukai maupun yang tidak menyukai terhadap hal-hal kewirausahaan, dan jika mereka berminat dalam berwirausaha maka akan melibatkan diri sendiri untuk menciptakan suatu usaha. Pengaruh *personal attitude* terhadap minat berwirausaha pernah diteliti pada mahasiswa USA dan Irlandia dan hasilnya menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri, kebutuhan untuk mendapatkan target pencapaian dan *personal attitude* memiliki dampak positif pada minat berwirausaha (Hutabarat, 2020).

Subjective norm menurut Fishbein dan Ajzen dalam Hutabarat (2020) adalah persepsi seseorang terkait ide pikir orang lain atau orang-orang yang dianggap penting dan berpengaruh, dalam hal melakukan atau tidak melakukan terkait perilaku. Lalu, menurut Joensuu, Viljamaa, Varamaki, dan Tornikoski dalam Hutabarat (2020), *subjective norm* dapat diartikan sebagai banyaknya masukan pendapat dan dukungan dari sebuah kelompok maupun individu yang bisa mempengaruhi seseorang agar dapat berminat dalam berwirausaha. Pendapat orang

tua, teman, sahabat, saudara akan menjadi pertimbangan seseorang dalam proses pencarian karir (Hutabarat, 2020). Penelitian terkait *subjective norm* terhadap minat berwirausaha juga pernah dilakukan pada 122 responden yang berasal dari 25 universitas di Turki yang memiliki hasil bahwa *subjective norm* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha yang ditunjukkan seperti semakin banyak pihak lingkungan di sekitar individu atau seseorang yang mendukung maupun mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan berwirausaha (Loria & Rodhiah, 2020).

Perceived Behavioral Control menurut Linan dan Santos dalam Loria & Rodhiah (2020) adalah persepsi individu terhadap kemampuan seorang wirausaha untuk melakukan kegiatan wirausaha dan hal tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha individu. Menurut Byabashaija dan Katono dalam Hutabarat (2020) *perceived behavioral control* adalah perasaan yang dimiliki seseorang terkait perilaku yang didasari pengetahuan seseorang yang didapat dalam pengalaman dan penilaian.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), keinginan akan niat wirausaha dapat terbentuk karena beberapa hal, antara lain: *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control*. *Personal attitude* adalah yang mencerminkan harapan individu terkait konsekuensi yang diharapkan atau tidak diharapkan dan dihasilkan dari fokus perilaku. Kemudian, *Subjective Norm* yang menunjukkan dari segi pandangan individu pada tekanan sosial oleh figur yang keterikatan untuk melakukan maupun menahan diri dari perilaku fokus. Lalu, *Perceived Behavioural Control* yaitu kemampuan yang dirasakan individu untuk melakukan sesuatu yang dituju (Usman & Yennita, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Bandar Lampung, Penelitian ini juga mengacu pada jurnal “*Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey*” (Usman & Yennita, 2019) sebagai jurnal utama.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Tingkat pengangguran di Indonesia cukup banyak, terutama pada generasi Z atau Gen Z yaitu anak muda sekitar 74,93 juta penduduk atau 27,94% dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia. Selain itu Tercatat mencapai 673.485 orang yang lulusan universitas menjadi pengangguran, faktor tersebut juga dikarenakan karena tingkat minat berwirausaha pada kalangan muda sangat sedikit atau dapat dinilai masih rendah. Dibandingkan dengan negara-negara lain di ASIA, tingkat wirausaha di Indonesia masih rendah.

Wirausaha berperan penting dalam masalah perekonomian nasional yaitu menyediakan lapangan pekerjaan. Selain itu, dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* tentunya menjadi peran penting untuk memotivasi anak muda atau mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki pertanyaan terhadap uraian yang telah dibahas sebelumnya, sebagai berikut.

1. Apakah *personal attitude* dapat berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa?
2. Apakah *perceived behavioral control* dapat berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa?
3. Apakah *subjective norm* dapat berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa?
4. Apakah *subjective norm* dapat berpengaruh positif terhadap *personal attitude* di kalangan mahasiswa?
5. Apakah *subjective norm* dapat berpengaruh positif terhadap *perceived behavioral control* di kalangan mahasiswa?
6. Apakah *personal attitude* dapat berpengaruh positif terhadap *perceived behavioral control* di kalangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *personal attitude* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *subjective norm* terhadap *personal attitude* di kalangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *subjective norm* terhadap *perceived behavioral control* di kalangan mahasiswa.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *personal attitude* terhadap *perceived behavioral control* di kalangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari sisi akademis dan praktis, sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi baru dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait pengaruh *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian teori dibidang kewirausahaan, khususnya teori terkait variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran, dan masukan yang berhubungan dengan pengaruh *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa, pihak perguruan tinggi dan pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup yang mendasari cakupan dan kriteria yang relevan pada penelitian yang dilakukan. Adapun batasan penelitian ini, antara lain:

1. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata-1 dan mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebelumnya, serta belum pernah mendirikan suatu bisnis.
2. Penelitian ini dibatasi pada empat variabel yaitu: *personal attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural*, dan *entrepreneurship intention*.
3. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan *Google Form* secara *online*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian dengan berjudul “Pengaruh *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa di Bandar Lampung” memiliki struktur sistem penulisan agar laporan mudah dipahami, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan terkait latar belakang atau suatu fenomena yang sedang terjadi serta permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan

pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan uraian penggunaan dari beberapa teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yaitu terkait *personal attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural*, dan *entrepreneurship intention*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai gambaran umum terkait objek penelitian, metode yang peneliti gunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel, dan teknik analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan terkait perolehan hasil analisa data yang telah dikumpulkan atau analisa hasil responden yang telah diisi pada kuesioner penelitian terkait indikator dari setiap variabel dependen dan independen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi terkait kesimpulan dari hasil yang didapatkan berdasarkan jawaban dari responden dan saran serta masukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A